

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Promosi Kesehatan

A.1 Definisi Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan, dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dan dengan adanya promosi Kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran (Notoatmodjo, 2010).

Promosi kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi dan mulutnya (Budiharto, 2010).

Promosi kesehatan juga merupakan suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan atau input dan keluaran atau output (Notoatmodjo, 2010).

A.2 Ruang Lingkup Promosi Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010) ruang lingkup promosi kesehatan berdasarkan aspek pelayanan kesehatan), meliputi :

1) Promosi kesehatan pada tingkat promotif.

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat pelayanan promotif adalah pada kelompok orang sehat, dengan tujuan agar mereka mampu meningkatkan kesehatannya.

2) Promosi kesehatan pada tingkat preventif.

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini selain pada orang yang sehat juga bagi kelompok yang beresiko. Misalnya : ibu hamil, para

perokok, para pekerja seks, keturunan diabetes dan sebagainya. Tujuan utama dari promosi kesehatan pada tingkat ini adalah untuk mencegah kelompok-kelompok tersebut agar tidak jatuh sakit (primary prevention).

3) Promosi kesehatan pada tingkat kuratif.

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini adalah para penderita penyakit, terutama yang menderita penyakit kronis seperti asma, diabetes mellitus, tuberculosis, hipertensi dan sebagainya. Tujuan dari promosi kesehatan pada tingkat ini agar kelompok ini mampu mencegah penyakit tersebut tidak menjadi lebih parah (secondary prevention).

4) Promosi kesehatan pada tingkat rehabilitatif.

Sasaran pokok pada promosi kesehatan tingkat ini adalah pada kelompok penderita atau pasien yang baru sembuh dari suatu penyakit. Tujuan utama promosi kesehatan pada tingkat ini adalah mengurangi kecacatan seminimal mungkin. Dengan kata lain, promosi kesehatan pada tahap ini adalah pemulihan dan mencegah kecacatan akibat dari suatu penyakit (tertiary prevention).

A.3 Tujuan Promosi Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa sekolah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Bentuk promosi kesehatan disekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan UKS merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat di sekolah. Tujuan promosi kesehatan disekolah yaitu:

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat sekolah.
- 2) Mencegah dan memberantas penyakit menular dikalangan masyarakat sekolah dan masyarakat umum.
- 3) Memperbaiki dan memulihkan kesehatan masyarakat sekolah.

B. Media

B.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Arsyad, 2017).

Media merupakan alat bantu pendidikan. Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran untuk menyampaikan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat ataupun klien (Fitriani, 2012).

Media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar (Indriana, 2011).

B.2 Jenis-Jenis Media

Menurut Fitriani (2012) jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi :

1. Media Audio

Media audio adalah alat yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect. Contohnya: tape recorder, mp3, dll.

2. Media Visual

Media visual adalah alat yang penyampaian pesannya hanya dapat dilihat oleh indera penglihatan. Menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Contohnya: grafik, sketsa, poster, papan flanel, modul, leaflet, buku teks, bahan pengajaran terprogram, bagan, diagram dan bulletin board.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan. Contohnya pementasan drama, film, kaset video, TV, VCD.

B.3 Leaflet

B.3.1 Definisi leaflet

Leaflet adalah salah satu media visual yang dicetak dan dapat mempermudah proses pembelajaran (Arsyad, 2017).

Leaflet merupakan media cetak yang memiliki karakteristik tersendiri karena penggunaan media ini sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan media cetak tidak memerlukan alat atau sarana lain seperti listrik dan media jenis ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja oleh penggunanya (Pribadi, 2014).

Leaflet adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan, yang menyajikan pesan melalui huruf dan gambar-gambar ilustrasi (Indriana, 2011)

B.3.2 Ciri-ciri leaflet

Menurut Maulana (2017), ciri – ciri leaflet antara lain :

- 1) Desain yang terdiri atas dua muka halaman, yang sengaja dirancang tepat dengan bentuk beberapa lipatan kertas
- 2) Informasi yang diberikan singkat, padat, dan jelas
- 3) Gambar yang ditampilkan sesuai dengan informasi pada leaflet
- 4) Tata letak pada gambar biasa dapat diarahkan untuk mengisi bidang dalam mengejar komposisi
- 5) Lembar kertas berukuran kecil yang dicetak
- 6) Tulisan terdiri dari 200-400 kata dengan tulisan cetak dan diselingi dengan gambar
- 7) Ukuran kertas biasanya 20-30 cm

Penggunaan leaflet antara lain :

- 1) Untuk mengingatkan kembali tentang hal-hal yang pernah diajarkan.

- 2) Biasanya leaflet diberikan setelah selesai pelajaran/ceramah, atau sewaktu kampanye untuk memperkuat ide.

B.3.3 Kelebihan dan kekurangan leaflet

Menurut Maulana (2017), terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media leaflet. Kelebihan leaflet, yaitu :

1. Bentuk dan ukuran leaflet sangat ringkas sehingga mudah dibagikan dan mudah dibawa
2. Leaflet biasanya awet dan tahan lama, serta cukup tebal sehingga meningkatkan peluang untuk terus disimpan
3. Lebih jelas dan rinci dalam penyampaian isi informasi
4. Leaflet mempunyai daya tarik untuk dibaca

Kekurangan leaflet antara lain :

1. Salah dalam desain tidak akan menarik pembaca
2. Khalayak terbatas
3. Tidak bisa dipajang/ditempel



Gambar 2.1 Media leaflet

C. Pengetahuan

C.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Budiharto (2010) pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan. Ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan pemeliharaan rongga mulut akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, ketika memiliki pengetahuan yang kurang maka perhatian pada pemeliharaan rongga mulut.

C.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

c. Aplikasi (*application*)

pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elem atau unsur pengetahuan yang menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan penilaian suatu materi atau objek.

C.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto dalam Putri (2021) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pendidikan

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

b. Informasi atau media massa

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran, maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, budaya dan ekonomi.

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam

individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

e. Pengalaman

Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

C.4 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Kholid dalam Suardika (2021) cara yang telah digunakan untuk melakukan kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis, antara lain :

1. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, maka akan dicoba dengan kemungkinan yang lainnya.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Prinsip dari cara ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai aktivitas tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenaran, baik berdasarkan

penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya adalah benar.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan pada masa lalu.

4. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaann umat manusia, cara berpikir manusia ikut berkembang. Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya.

D. Karang Gigi

D.1 Definisi Karang Gigi

Karang gigi yang disebut juga kalkulus atau tartar adalah lapisan keras berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi (Irma dan Intan, 2013).

Karang gigi adalah kotoran di dalam mulut yang keras dan berwarna kekuningan. Jika dibiarkan dalam waktu lama, warna karang gigi akan menjadi semakin gelap hingga hitam. Karang gigi berasal dari sisa makanan yang kurang dibersihkan, menempel di sekitar batas gigi dan gusi, dan lama kelamaan mengeras (Ardani, 2018).

Karang gigi adalah plak yang mengeras karena proses mineralisasi (Hidayat dan Tandiari, 2016).

D.2 Jenis-jenis Karang Gigi

Menurut Tarigan dalam Nugroho dkk (2022) karang gigi pada umumnya ada 2 macam yaitu :

1. Karang Gigi Supra Gingival.

Karang gigi supra gingival adalah karang gigi yang melekat pada permukaan gigi yang terletak di atas gusi. Kalkulus jenis ini berwarna

kekuning-kuningan yang berasal dari endapan-endapan mineral ludah yang bereaksi dengan bakteri.

2. Karang Gigi Sub Gingival.

Karang gigi sub gingival adalah karang gigi yang melekat pada permukaan gigi yang terletak di bawah gusi. Kalkulus jenis ini berwarna coklat kehitam-hitam dan sangat susah untuk di bersihkan karena berasal dari sel darah yang pecah dan mengendap pada sela-sela gusi dan gigi.

D.3 Bahaya Karang Gigi

Menurut Tonglo & Maramis (2020) bahaya karang gigi didalam rongga mulut ialah sebagai berikut :

1. Gusi mengalami retraksi (gigi goyang). Retraksi artinya gusi menyusut, sehingga akar gigi bagian atas menjadi telanjang, tidak terlindungi gusi. Bagian yang tak terlindungi akan terasa sangat ngilu bila kena rangsangan karena permukaannya sensitif (peka) sekali. Biasanya akar gigi yang telanjang akan diselimuti oleh karang gigi yang sangat kotor dan penuh dengan kuman, serta berbau busuk karena hygiene mulut yang buruk.
2. Radang Gusi (Gingiva) yang teriritasi akan mengalami pembengkakan, berwarna merah, mudah berdarah dan terasa sakit. Bila ditekan akan keluar nanah inilah yang disebut dengan radang gusi atau gingivitis yang ditandai dengan gusi agak bengkak atau membesar dari ukurannya semula, dan kadang berdarah terutama pada saat menyikat gigi. Penyakit tersebut akan menjalar masuk ke dalam jaringan sekitar gigi, yakni periodontium kemudian bakteri-bakteri akan berkembang biak
3. Periodontitis (radang jaringan pendukung gigi), gejala-gelajalnya yakni bila terkena rangsangan panas atau dingin, misalnya bila minum es atau air hangat, terasa sangat sakit sekali.
4. Bau Mulut (halitosis). Halitosis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bau nafas yang tidak sedap yang dikeluarkan saat

bernafas. Penyebab bau mulut atau halitosis sangat beragam, yaitu kurangnya kebersihan mulut dan pola makan.

D.4 Cara Menghindari Dan Perawatannya

Menurut Tonglo & Maramis (2020) cara menghindari terjadinya karang gigi dan perawatannya ialah :

1. Menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan sebaik-baiknya. Dengan memakan buah dan sayur yang berserat.
2. Jangan mengunyah makanan hanya dengan sebelah gigi geligi, karena hal ini akan mengakibatkan terbentuknya karang gigi.
3. Rutin melakukan Pemeriksaan Kesehatan gigi dan mulut Ke Pelayanan Kesehatan Gigi minimal 6 bulan sekali.

E. Kerangka Konsep

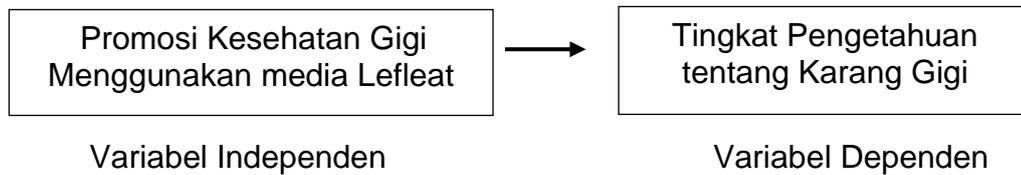
Menurut (Notoatmodjo 2018) kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep konsep yang akan diukur naupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperhatikan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Variable yang dikaji dalam penelitian adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (Independen),

Menurut (Sugiyono 2018) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dari variabel indepen dalam penelitian ini yaitu desain produk, daya tarik iklan dan citra merek.

2. Variabel terikat (dependen)

Menurut (Sugiyono 2018) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon).



F. Definisi Operasional

Defenisi Operasional bertujuan mengoperasionalkan variabel-variabel. Semua konsep dan variabel didefenisikan dengan jelas sehingga kemungkinan terjadinya kerancuan dalam pengukuran, analisis serta kesimpulan dapat terhindar.

1. Promosi kesehatan gigi dengan media leaflet adalah kegiatan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan media leaflet yang berisi materi tentang Karang Gigi.
2. Pengetahuan tentang Karang Gigi Tingkat pemahaman sasaran yang dilihat dengan memberikan soal kuisisioner yang berisi 15 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban yaitu a, b, dan c. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kategorikan (baik, sedang, buruk).